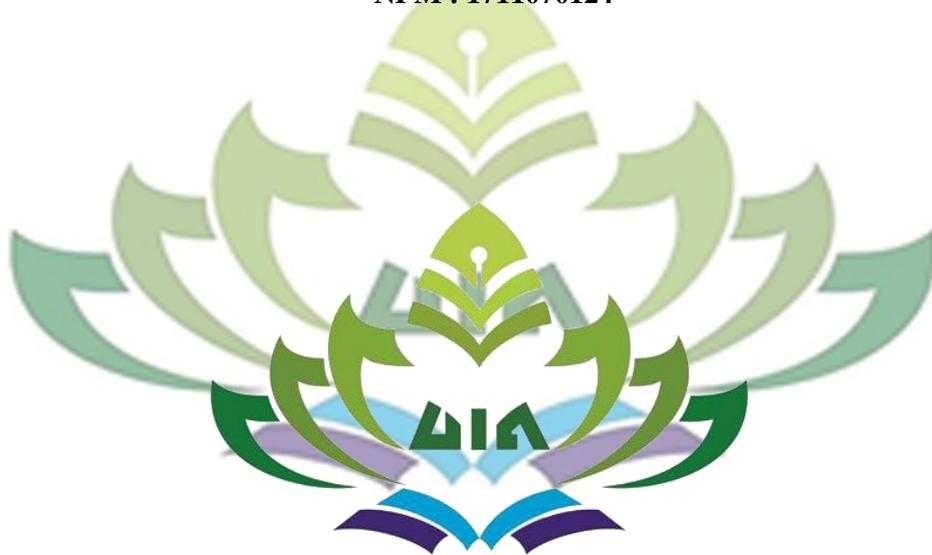


**PENGEMBANGAN MEDIA POSTER UNTUK MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN BERBICARA ANAK DI TK PGRI  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**INTAN PERMATA PUTRI  
NPM : 1711070124**



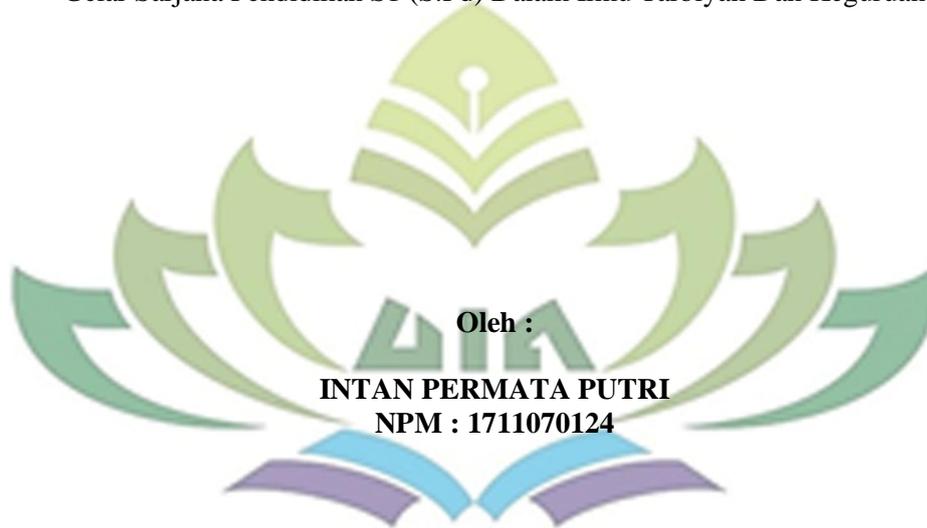
**Program Studi. Pendidikan Anak Usia Dini**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2021 M**

**PENGEMBANGAN MEDIA POSTER UNTUK MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN BERBICARA ANAK DI TK PGRI  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan S1 (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Oleh :

**INTAN PERMATA PUTRI  
NPM : 1711070124**

**Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd  
Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2021 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum dikembangkannya media poster untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media poster untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini, mengetahui kelayakan dari media poster untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini. Dan mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap media poster.

Penelitian ini merupakan penelitian R&D yang mengadopsi pengembangan dari Borg & Gall, subjek dalam penelitian ini adalah TK PGRI Bandar Lampung dengan instrumen pengumpul data berupa angket yang dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media dan pendidik TK PGRI. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa media poster untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini, berdasarkan penilaian ahli materi mendapatkan skor rata-rata 3.0 dengan kategori sangat layak, penilaian ahli bahasa mendapatkan skor rata-rata 4.0 dengan kategori sangat layak. Penilaian ahli media mendapatkan skor rata-rata 3.8 dengan kategori sangat layak. Hasil peneliti menunjukkan bahwa menghasilkan produk berupa media poster yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar menghasilkan produk berupa media poster untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak di TK PGRI Bandar Lampung.

**Kata kunci :** *Media Poster, Keterampilan Berbicara, Anak Usia Dini*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengembangan Media Poster untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak di TK PGRI Bandar Lampung  
Nama : Intan Permata Putri  
NPM : 1711070124  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**  
**NIP.196407111991032003**

**Pembimbing II**

**Untung Nopriansyah, M.Pd**  
**NIP.-**

**Ketua Jurusan**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukarame I Bandar Lampung 35131

Telp:(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Pengembangan Media Poster Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak di TK PGRI Bandar Lampung” disusun oleh, Intan Permata Putri, NPM: 1711070124, Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 22 juli 2021

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua** : Prof. Dr. Hj. Nilawati tadjuddin, M.Si

**Sekretaris** : Kanada Komariyah, M.Pd.I

**Penguji Utama** : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

**Penguji Pendamping I** : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

**Penguji Pendamping II** : Untung Nopriansyah, M.Pd

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hi. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Permata Putri  
NPM : 1711070124  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Poster Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak di TK PGRI Bandar Lampung” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 juni 2021

Penulis,

Intan Permata Putri  
NPM.171107024



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengembangan Media Poster untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara  
Anak di TK PGRI Bandar Lampung  
Nama : Intan Permata Putri  
NPM : 1711070124  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**  
**NIP.196407111991032003**

**Untung Nopriansyah, M.Pd**  
**NIP.-**

**Ketua Jurusan**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**

## MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S AL-Mujadalah :11)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 1225

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan panjang umur dan rezeki yang berlimpah
2. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Lukman (Alm) dan Ibu Arisni (Almh) yang telah membesarkanku dan mendidik, tiada henti-hentinya mendoakan, dan menyayangiku. Terimakasih atas semua nya.
3. Kakak, Alkhairinnisa'i dan Adikku Hafizhan Albarokah, serta kakak Abi zarrin tanpa terkecuali keponakanku Alzafina lazuarinditha zarrin yang telah mendukung, menasehati, semangat serta support dan menanti keberhasilanku.
4. Serta teman-temanku iin amelia, siska rumawan, leza, risa, ricky, hamim, iqbal, era listiani, nelsi, lutfi, melina, kharisma, nila, indah, isya, nia yg telah memberi semangat.
5. Keluarga Besar M. Ali dan Abu Yazid
6. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Intan Permata Putri, Dilahirkan di Tanjung Bulan pada tanggal 20 mei 1999, dari pasangan bapak Lukman (Alm) dan ibu Arisni (Almh). Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, penulis bertempat tinggal desa Pulau Beringin, kecamatan Pulau Beringin.

Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Pulau Beringin dan selesai pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Pulau Beringin selesai pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 03 Oku Selatan selesai pada tahun 2017 dan penulis mengikuti Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 tahun akademik 2017/2018 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.



Bandar Lampung, juni 2021

Yang membuat,

Intan Permata Putri

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Poster untuk Mengembangkan keterampilan berbicara. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

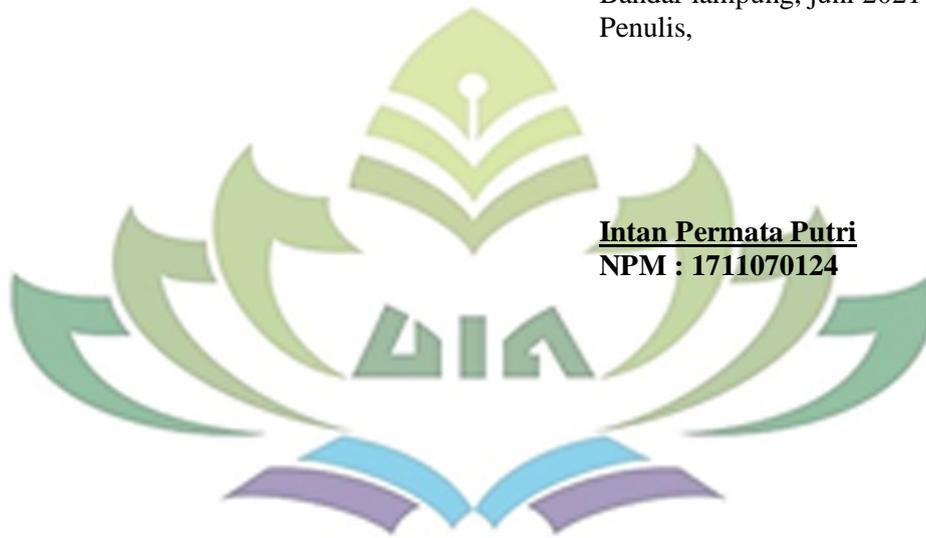
Penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar besarnya kepada bapak ibu

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana , M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Agus Jatmiko, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd dan Untung Nopriansyah, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk, pengarahan, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu ayu amelia,S.Pd selaku kepala TK PGRI yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Keluargaku tercinta yang selalu memberiku dukungan dalam mencapai keberhasilanku.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 khususnya mahasiswa PIAUD kelas D.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala amal baik Bapak, Ibu, Saudara/I dengan kebaikan yang lebih dari apa yang telah diberikan kepada penulis, dan mencatatnya sebagai amal ibadah. Selain itu, kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga atas izin Allah skripsi ini dapat berguna sebagaimana mestinya dan bermanfaat untuk penulis maupun pembaca.

Bandar Lampung, juni 2021  
Penulis,

**Intan Permata Putri**  
**NPM : 1711070124**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Identifikasi Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teoritik.....	15
B. Teori-teori tentang pengembangan model.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
B. Desain penelitian pengembangan.....	54
C. Prosedur penelitian.....	55
D. Spesifikasi produk yang dikembangkan.....	57
E. Subjek uji coba penelitian pengembangan.....	57
F. Instrumen penelitian.....	57
G. Uji-coba produk.....	60
H. Teknik analisis data.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi hasil penelitian dan pengembangan.....	63
B. Deskripsi dan analisis data hasil uji coba.....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	84
B. Rekomendasi.....	84
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Kisi-Kisi Indikstor Keterampilan Berbicara .....
Tabel 2.1	: Kosakata Masa Kanak-Kanak .....
Tabel 3.1	: Kisi-Kisi Observasi Uji Coba Produk.....
Tabel 3.2	: Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi.....
Tabel 3.3	: Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media .....
Tabel 3.4	: Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa.....
Tabel 3.5	: Kisi-Kisi Instrumen Ahli Guru .....
Tabel 3.6	: Skala Likert .....
Tabel 3.7	: Konversi Kuantitatif Ke Data Kualitatif Skala Likert.....
Tabel 3.8	: Konversi Data Kuantitatif Ke Kualitatif .....
Tabel 4.1	: Data Hasil Penilaian Oleh Ahli Materi .....
Tabel 4.2	: Data Hasil Penilaian Oleh Ahli Media.....
Tabel 4.3	: Data Hasil Penilaian Oleh Ahli Bahasa .....
Tabel 4.4	: Data Hasil Observasi Uji Produk.....
Tabel 4.5	: Data Hasil Penilaian Guru .....
Tabel 4.6	: Data Hasil Uji Coba Skala Kecil .....
Tabel 4.7	: Data Hasil Coba Lapangan .....
Tabel 4.8	: Data Hasil Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak .....
Tabel 4.9	: Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil (Poster Gejala Alam) .....
Tabel 4.10	: Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil (Poster Manfaat Sinar Matahari)
Tabel 4.11	: Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar (Poster Gejala alam ).....
Tabel 4.12	: Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar (Poster Manfaat sinar matahari) .....



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Pendekatan Borg & Gall untuk mengembangkan produk yang berupa  
Desain media pembelajaran.....



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian TK PGRI .....	
Lampiran 2. Surat balasan izin penelitian TK PGRI .....	
Lampiran 3. Bukti konsultasi .....	
Lampiran 4. Surat persetujuan pembimbing.....	
Lampiran 5. Berita acara uji seminar proposal .....	
Lampiran 6. Surat pengesahan seminar proposal .....	
Lampiran 7. Lembar observasi .....	
Lampiran 8. Daftar validator pengembangan produk .....	
Lampiran 9. Lembar instrumen penilaian ahli media	
Lampiran 10. Lembar instrumen penilaian ahli materi .....	
Lampiran 11. Lembar instrumen penilaian ahli bahasa .....	
Lampiran 12. Lembar instrumen penilaian guru TK PGRI .....	
Lampiran 13. Foto Dokumentasi .....	



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama permasalahan pada suatu penelitian karya ilmiah, skripsi ini berjudul Pengembangan media poster untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini di TK PGRI bandar Lampung” Untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul diatas, maka terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan selanjutnya lebih terarah dapat diambil suatu pengertian yang jelas. Istilah-istilah yang terdapat dalam judul adalah:

### 1. Pengembangan

Pengembangan (litbang) atau sering juga disebut dengan istilah Research & Development (R&D), merupakan jenis penelitian yang umumnya banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Secara umum pengertian penelitian pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data sehingga dapat dipergunakan untuk menghasilkan, mengembangkan dan memvalidasi produk.<sup>2</sup>

### 2. Media pembelajaran

Dari pendapat kustandi cecep, media sebagai suatu alat atau sejenisnya, yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta). 2016. h. 297

<sup>3</sup> Kustandi Cecep Dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 7

### 3. Media poster

Menurut Sabri yang dikutip oleh Musfiqon dalam bukunya pengembangan media dan sumber pembelajaran, poster merupakan penggambaran yang ditujukan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar.<sup>4</sup> Dan poster juga bisa diartikan bentuk media gambar yang dapat berupa tulisan maupun gambar yang diharapkan mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.

### 4. Keterampilan berbicara

Menurut Ramadani keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan maksud atau mengkomunikasikan apa yang ada dipikirkannya dan perasaannya, berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain dengan mengucapkan kata-kata atau bunyi-bunyi tertentu dengan tepat, jelas dan baik.<sup>5</sup> Jadi keterampilan berbicara dapat diartikan keterampilan anak dalam mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan melalui pengucapan, pembentukan kosakata dan pembentukan kalimat sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

### 5. Anak usia dini

Anak Usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah ingin mengetahui bagaimana pengembangan media poster untuk

---

<sup>4</sup> Nunuk Suryani Dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h.141

<sup>5</sup> Hurlock, E. *Perkembangan Anak Jilid I* ( Alih Bahasa: Agus Dharma). ( Jakarta: Erlangga, 2009), h. 176

<sup>6</sup> Mulyasa.H.E, *Manajemen PAUD* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16.

mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini di TK PGRI Bandar Lampung.

## B. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini ialah masa keemasan atau sering disebut golden age. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir sampai usia empat tahun adalah masa masa yang paling menentukan. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.<sup>7</sup>

Anak Usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.<sup>8</sup>

Pendidikan sebagai salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan sebagai bentuk upaya menumbuhkembangkan kemampuan dan juga kepribadian seseorang yang akan berlangsung seumur hidup. Tidak hanya itu, begitu pesatnya perkembangan iptek saat ini harus diiringi dengan pendidikan yang menjadi pondasi utama agar tidak terbawa arus.<sup>9</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar ), Kecerdasaan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap

---

<sup>7</sup> Moh Fauziddin, Mufarizuddin. *Jurnal pendidikan anak usia dini*, vol 2 no 2 (2018) h. 163

<sup>8</sup> Mulyasa.H.E, *Manajemen PAUD* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16.

<sup>9</sup> Risty justicia, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 1 no 1 (2017).

perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu : untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yg optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.<sup>10</sup>

Pendidikan anak usia dini bertujuan membentuk anak yang berkualitas, dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasanya untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada diri anak. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, dan agama secara optimal dalam lingkungan kondusif.<sup>11</sup>

Dari enam aspek perkembangan anak, maka salah satunya adalah bahasa. Pengekspresian pikiran dan pengetahuan ketika seorang anak membuat hubungan dengan orang lain memiliki bentuk utama yang disebut dengan bahasa.<sup>12</sup> Bahasa sebagai sarana anak untuk dapat menerjemahkan pengalaman mereka kedalam bentuk simbol-simbol yang menjadi jalan mereka untuk dapat berkomunikasi dan berpikir.<sup>13</sup> Selain itu, Menurut Mansur, indikator pencapaian pada aspek kemampuan berbahasa adalah kemampuan anak menggunakan bahasa untuk dapat memahami bahasa pasif dan berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat atau mengungkapkan pikiran dan belajar.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Habibu rahman Mhd, et.al. *Assesmen Pembelajaran PAUD* ( Yogyakarta : Hijaz Pustaka Mandiri,2020), h. 82

<sup>11</sup> T. Ariyanti, *Jurnal dinamika pendidikan dasar*, vol 8, no 1, (Maret, 2016) h. 52

<sup>12</sup> Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), h.17

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 73.

<sup>14</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.7

Bahasa adalah sistem yang teratur yg merupakan bunyi-bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut. Bahasa itu pada dasarnya adalah bunyi, manusia sudah menggunakan bahasa lisan sebelum bahasa tulisan seperti halnya anak belajar berbicara sebelum belajar menulis. Didunia banyak orang yang bisa berbahasa lisan, tetapi tidak bisa menuliskannya. Jadi bahasa pada dasarnya adalah bahasa lisan (berbicara), adapun menulis adalah bentuk bahasa kedua. Dengan kata lain bahasa itu adalah ucapan dan tulisan itu merupakan lambang bahasa.<sup>15</sup> Bahasa mempermudah anak mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya. Mengeluarkan pemakaian perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya.<sup>16</sup>

Bagi seorang anak berbicara adalah kunci keberhasilan dan menjadi faktor penting dalam segala usaha pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar selalu berkaitan dengan keberhasilan dalam anak memahami apa yang diucapkan guru disekolah. Sehingga perintah yang pertama kali diturunkan dalam Al – Qur’an bagi orang islam yakni perintah menggunakan dan berbicara yang baik. hal ini sebagaimana dalam surah Al- isra’ : 53

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ  
كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

<sup>15</sup> F. Mayar, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 3 no 6, (2019) h. 1324-1332

<sup>16</sup> Abdul Chaer, *Psikologoistik Kajian Teoritik* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 32

Artinya :

*“Dan katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar), Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.”<sup>17</sup>*

Keterampilan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi – bunyi, artikulasi, atau kata – kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap – cakap, anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan bahasanya. Anak membutuhkan pujian, motivasi, stimulasi, dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar kemampuannya dalam berbicara dapat berkembang secara maksimal.

Salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbahasa, salah satunya yaitu keterampilan berbicara. Berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata – kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas.<sup>18</sup>

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.<sup>19</sup> Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak satu dengan anak lainnya. Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal. Berbicara merupakan salah satu aktivitas yang penuh manfaat dalam kehidupan.

Berbicara dapat memberikan informasi tentang segala macam fenomena kehidupan. Setiap hari banyak orang menonton televisi yang berisi deretan fakta-fakta

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya. (CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 145

<sup>18</sup> Iis aprinawati, penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini, Vol. 1. No. 1 (2017), h. 73

<sup>19</sup> Hurlock, E. *Perkembangan Anak Jilid I* ( Alih Bahasa : Agus Dharma), (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 176.

atas suatu kejadian, dengan demikian akan mendapat informasi yang baru dan cepat.<sup>20</sup> Tadkiroatun musfiroh mengungkapkan beberapa metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak antara lain dengan menggunakan metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode bercerita, metode dramatisasi, *show and tell*, metode bermain, metode karyawisata, metode latihan dan metode *brainstorming* spontan.<sup>21</sup>

Dalam pengembangan bahasa anak usia dini perlu adanya suatu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengembangan bahasa. Media pembelajaran merupakan alat (perantara) dalam memberikan materi kepada anak didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan di PAUD biasanya berupa media cetak (majalah, buku cerita), alat permainan edukatif (APE), audio visual, poster, dan papan flannel. Namun, pada kenyataannya penerapan media dalam pembelajaran kurang diterapkan oleh pendidik dalam mengembangkan aspek perkembangan anak.<sup>22</sup>

Anak usia dini harus dilatihkan untuk berani mengungkapkan yang dirasakan dan pikirkan, sehingga pada nantinya anak tidak akan pemalu, mudah mengungkapkan pendapat di depan banyak orang dan mudah berinteraksi. Selain itu pentingnya keterampilan berbicara yang baik, akan memperoleh keuntungan sosial pada usia berikutnya. Oleh karena itu pengembangan berbahasa, yaitu berbicara harus dioptimalkan dan dikembangkan sejak usia dini.

Namun kenyataan dilapangan ada guru atau pendidik kurang memanfaatkan media pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak PGRI. Dalam proses

---

<sup>20</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Salah Satu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung, Angkasa, 2008), h. 7

<sup>21</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Dalam Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY. 2010, h.118

<sup>22</sup> Lela nurlaela, skripsi: *"Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Play Group Islam Bina Balita"* (Bandarlampung: UINRIL,2017) h.7

pembelajaran, guru sering memberikan tugas menulis, membaca dan mengerjakan tugas kepada siswa, sedangkan guru hanya menggunakan lembar kerja siswa atau lks yang tidak berwarna, sehingga mereka tetap menganggap pembelajaran dan penggunaan media tersebut sebagai kelemahan, termasuk tidak menarik siswa dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran siswa. Mudah bosan dalam prosesnya. Ini karena media yang digunakan kurang bervariasi..

Pernyataan tersebut dibenarkan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di TK PGRI yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya memberi tugas menulis dan membaca buku kepada anak karena guru hanya menggunakan lembar kerja siswa yang tidak berwarna saja sehingga kerap kali membuat anak merasa bosan dan cenderung tidak tertarik untuk belajar baik dari segi tampilan isi maupun gambar yang tidak berwarna.<sup>23</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi media pembelajaran yang tersedia sudah ada media poster tetapi media poster tersebut masih umum seperti poster tata cara berwudhu, pancasila, tata cara shalat sedangkan untuk media poster yang berkhusus bertema untuk pembelajaran belum ada. Ketika guru mengajar masih menggunakan buku tidak berwarna seperti lembar kerja siswa sehingga membuat perkembangan anak sangat kurang optimal serta kurang menarik dan membosankan. Setiap kali guru meminta anak untuk mengenalkan setiap tema ketika belajar yang terjadi adalah anak bosan dan tidak mau mengerjakan, antusias mereka sangat kurang mereka lebih memilih untuk bermain.

Perkembangan bahasa anak yang belum berkembang disebabkan karena kurangnya penggunaan media atau alat permainan edukatif dalam pembelajaran sehingga anak kurang terlibat dalam stimulasi perkembangan bahasa serta kurangnya

---

<sup>23</sup>Ayu amelia, Hasil Wawancara dengan guru TK PGRI Bandar Lampung (6 oktober 2020)

pengembangan media dan alat permainan edukatif untuk digunakan dalam menstimulasi setiap aspek perkembangan anak terutama bahasa. Untuk itu, sebagai guru harus memiliki pemikiran yang kreatif dalam membuat sebuah media pembelajaran yang menarik sehingga anak akan semangat dan tidak bosan ketika kegiatan pembelajaran.

Bagi seorang anak sebagai kunci keberhasilan dan menjadi faktor terpenting dalam segala usaha pembelajaran. Setiap materi pelajaran secara mendasar bertumpu pada bahasa yang disampaikan oleh pendidik. Menurut Hafid Media poster merupakan media yang tepat untuk meningkatkan minat berbicara dengan menggunakan media poster yang lebih kreatif dan menarik akan membuat peserta didik lebih bergairah dalam menyimak dan mengomentarnya, penggunaan media poster pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran.<sup>24</sup>

Media poster merupakan salah satu media yang terdiri dari lambang atau kata simbol yang sangat sederhana, poster juga sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian peserta didik.<sup>25</sup> Dengan media poster dapat memberikan nuansa belajar yang menarik dan efektif, dalam pembelajaran yang dapat dilakukan didalam maupun diluar kelas.

Instrumen penelitian untuk mengukur keterampilan berbicara anak disusun berdasarkan indikator pada teori Hurlock mengenai tugas utama dalam belajar berbicara, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun Adapun kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengukur keterampilan berbicara anak yaitu : 1.) pengucapan, 2) pengembangan kosakata, 3). Pembentukan kalimat, 4) isi bicara.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Hafid, A (2002). Buku bergambar sebagai sumber belajar apresiasi cerita dikelas rendah disekolah dasar. *Jurnal pendidikan & pembelajaran*, (oktober 2002). Vol 9, nomor 2. Penerbit GBSP FIB universitas makasar.

<sup>25</sup> Sri mayena, *pengembangan media poster berbasis pendidikan karakter untuk materi global warming*, jurnal materi dan pembelajaran fisika (JMPF), vol 3 no 1 2013 ISSN : 2089-6158

<sup>26</sup> Hurlock, Elisabeth B. *Perkembangan Anak*, Jilid II. ( Jakarta: Anggota IKAPI, 2000). h.176

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dan pengembangan sebuah produk yaitu media poster yang dapat menstimulus keterampilan berbicara anak. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan media poster untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak”.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

1. Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:
  - a. Media yang digunakan kurang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak
  - b. Guru kurang kreatif dalam membuat media poster
  - c. kurangnya pemanfaatan media poster yang ada di sekolah
2. Batasan masalah dari identifikasi masalah diatas adalah mengembangkan media poster untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana mengembangkan media poster untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini ?
2. Bagaimana kelayakan media poster yang digunakan dalam proses belajar untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini?

### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan media poster untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini

2. Untuk mengetahui kelayakan media poster digunakan dalam proses belajar untuk anak usia dini

## **F. Manfaat Pengembangan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, berikut penjelasannya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat menyumbangkan penemuan baru terkait media pembelajaran dalam dunia pendidikan, serta dapat menjadi acuan serta memberikan referensi bagi pengembang dalam mengembangkan media pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, serta dapat membantu siswa dalam mendapat gambaran mengenai isi serta pesan moral yang terkandung dalam poster tersebut.
- b. Bagi Guru Memberikan inspirasi dan referensi dalam mengembangkan media pembelajaran sebagai sarana untuk membantu memperlancar proses pembelajaran guna meraih ketercapaian tujuan pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah Memberi masukan agar pihak sekolah dapat lebih mengedepankan pemanfaatan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti Dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran sebaga bahan ajar, guna memperbaiki kualitas pendidikan kedepannya.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti mengambil referensi media poster dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya adalah pengembangan media poster untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak di TK PGRI Bandar Lampung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan media poster dapat meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran serta bisa memperkaya pengalaman belajar dan anak termotivasi untuk belajar.<sup>27</sup>

Pengembangan media poster sebagai suplemen pembelajaran fisika materi tata surya pada siswa SMP kelas VII sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan media poster tata surya sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran fisika tata surya<sup>28</sup>. Pengembangan media poster sebagai alat bantu edukasi gizi pada remaja terkait keluarga sadar gizi (kadarzi) dapat disimpulkan bahwa media edukasi gizi yang dibuat cukup sederhana dan mudah dipahami dan media kadarzi yang dikembangkan bersifat universal<sup>29</sup>.

Pengembangan media poster pada pembelajaran materi bencana gempa bumi di SMP N 3 gantiwarno kabupaten klaten, jawa tengah dapat disimpulkan bahwa kelayakan poster sebagai media pembelajaran bencana gempa bumi sudah cukup layak karena dinilai berdasarkan hasil validasi ahli dan desain. Pengembangan media pembelajaran poster pada mata pelajaran dan aktuator kelas xi tei smk negeri 1 labang bangkalan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran poster ini dikategorikan praktis untuk digunakan.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Angguspa selvera, “*pengembangan media poster berbasis tema untuk berbicara anak kelompok A di TK islam al-ittifaqiah inderalaya*” (Inderalaya: Unsri, 2018)

<sup>28</sup> Irfan rustanto, “*pengembangan media poster pada pembelajaran materi bencana gempa bumi di SMP N 3 gantiwarno kabupaten klaten, jawa tengah*”, (surakarta: UMS, 2018)

<sup>29</sup> Erni susilawati, “*pengembangan media poster sebagai suplemen pembelajaran fisika materi tata surya pada siswa smp kelas vii*” (Bandarlampung: UINRIL, 2018)

<sup>30</sup> Hermina dkk, “*pengembangan media poster sebagai alat bantu edukasi gizi pada remaja terkait keluarga sadar gizi*”. Penelitian gizi dan makanan, vol. 39 no. 1 (juni 2016)

Penelitian dari Irfan rustanto pada penelitiannya berjudul pengembangan media poster pada pembelajaran materi bencana gempa bumi di SMP N 3 gantiwarno kabupaten klaten, jawa tengah dapat disimpulkan bahwa kelayakan poster sebagai media pembelajaran bencana gempa bumi sudah cukup layak karena dinilai berdasarkan hasil validasi ahli dan desain<sup>31</sup>.

Dalam penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pengembangan media poster. namun adapun perbedaannya yaitu Penelitian sebelumnya fokus terhadap pengembangan media poster sebagai alat edukasi dan pembelajaran sedangkan penelitian saat ini fokus terhadap pengembangan media poster untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak di TK PGRI Bandar Lampung.



---

<sup>31</sup> Septifanny rahma dityatulloh dkk, “pengembangan media pembelajaran poster pada mata pelajaran dan aktuator kelas xi tei smk negeri 1 labang bangkalan “. jurnal pendidikan elektro, vol. 7 no. 2 (2018)

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teoretik

#### 1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan (R&D) dalam pendidikan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R & D, siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan.<sup>32</sup>

Pengembangan (litbang) atau sering juga disebut dengan istilah research & development (R&D), merupakan jenis penelitian yang umumnya banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Secara umum pengertian penelitian pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data sehingga dapat dipergunakan untuk menghasilkan, mengembangkan dan memvalidasi produk.<sup>33</sup>

Menurut Borg & Gall, pengembangan adalah pengembangan sebagai usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Asim bahwa pengembangan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 298

<sup>33</sup> Sugiono 2011, loc.cit.

<sup>34</sup> Borg W.R. And Gall M.D., *Educational Research: An Intoduction*, (London: Logman Inc, 1983)

<sup>35</sup> Asim, *Sistematika Penelitian Pengembangan*, (Malang:Lembanga Penelitian-Universitas Negeri Malang, 2001) h. 1

Menurut Suhadi Ibnu pengembangan adalah penelitian yang ditujukan untuk menghasilkan suatu produk hardware atau software melalui prosedur yang khas yang biasanya diawali dengan needassessment, atau analisis kebutuhan, dilanjutkan dengan proses pengembangan dan diakhiri dengan evaluasi.<sup>36</sup>

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan produk-produk untuk pembelajaran yang diawali dengan analisis kebutuhan, pengembangan produk, evaluasi produk, revisi, dan penyebaran produk (diseminasi).

## 2. Model pengembangan Borg And Gall

Model yang dipilih sebagai acuan pengembangan media dalam penelitian ini adalah model pengembangan Research and Development (R&D) Borg and Gall yang telah dimodifikasi Sugiyono. Pengembangan menggunakan model Borg and Gall memiliki keunggulan diantaranya, prosedur penelitian bersifat siklis.<sup>37</sup> Secara lengkap, langkah-langkah model pengembangan modifikasi Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh langkah berikut: 1) potensi dan masalah 2) pengumpulan data 3) desain produk 4) validasi desain 5) perbaikan desain 6) uji coba produk 7) revisi produk 8) uji coba pemakaian 9) revisi produk 10) produksi massal.<sup>38</sup>

Berikut penjabaran tahapan dalam model Borg and Gall yang dimodifikasi Sugiyono sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Suhadi, Ibnu, *Kebijakan Penelitian Perguruan*, (Malang: Lembaga Penelitian-Universitas Negeri Malang, 2001) h. 5

<sup>37</sup> Saeful Mizan, "Pengembangan Modul Kecerdasan Sosial Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Sukoharjo 2 Kota Malang," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* Vol. 1 No. 2 (2016), <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/217/134>

<sup>38</sup> Sugiyono 2011, op.cit., h. 298-311

a. Potensi dan masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.

b. Pengumpulan data

Setelah potensi dan masalah maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

c. Desain produk

Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya. Desain sistem ini masih bersifat hipotetik karena efektivitasnya belum terbukti, dan akan dapat diketahui setelah melalui pengujian-pengujian.

d. Validasi desain

Validasi desain merupakan proses menilai rancangan produk dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang.

e. Perbaikan desain

Setelah desain produk divalidasi selanjutnya melakukan perbaikan desain

f. Uji coba produk

Desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dahulu. Tetapi harus dibuat terlebih dahulu, menghasilkan produk, dan produk tersebut yang diujicoba. Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen yaitu membandingkan efektivitas dan efisiensi sistem kerja lama dengan yang baru.

g. Revisi produk

Pengujian produk pada sampel yang terbatas tersebut menunjukkan bahwa kinerja sistem kerja baru ternyata yang lebih baik dari sistem lama. Perbedaan sangat signifikan, sehingga sistem kerja baru tersebut dapat diberlakukan.

h. Uji coba pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi yang selanjutnya produk yang baru tersebut diterapkan dalam lingkup yang luas tetapi tetap harus dinilai kekurangannya yang muncul pada produk baru guna untuk perbaikan lebih lanjut.

i. Revisi produk

Pada tahap revisi dilakukan, apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan atau kelemahan.

j. Produksi massal

Pembuatan produksi massal ini dilakukan apabila produk yang telah diujicoba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi massal.

## B. Teori-teori Tentang Pengembangan Model

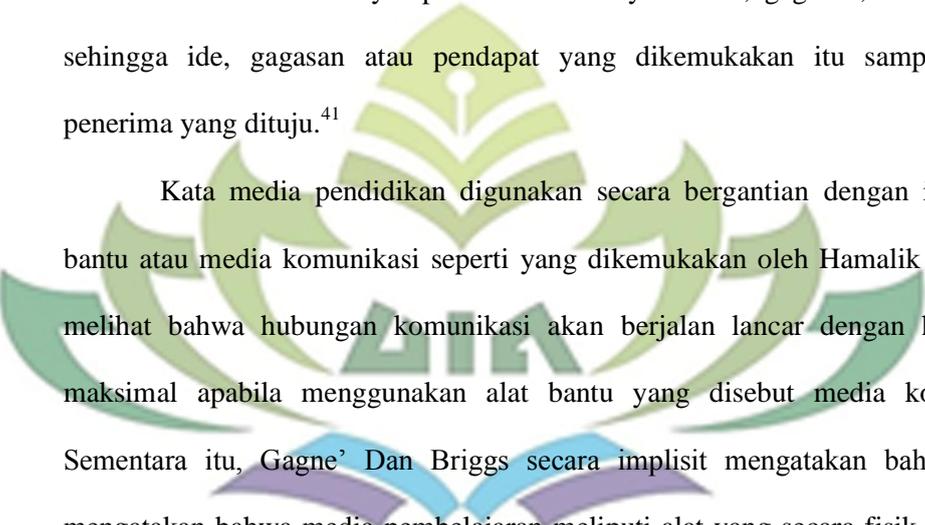
### 1. Pengertian media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu , keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis

untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>39</sup> Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya pengirim atau penerima.<sup>40</sup>

Menurut Heinich, media merupakan alat saluran komunikasi. Heinich mencontohkan media seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (printed material), komputer, dan instruktur. Sejalan dengan batasan ini, hamidjojo dalam latuheru memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.<sup>41</sup>

Kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Sementara itu, Gagne' Dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yg mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yg dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, national education association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik



---

<sup>39</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Revisi ( Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2016). h. 3-4

<sup>40</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, ( Bandung : PT Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera, 2015), h.4

<sup>41</sup> Susilana Rudi Dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian*, (Bandung: Cv Wacana Prima, 2009), h. 6

tercetak maupun audio-visual dan peralatannya dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.<sup>42</sup>

Dari pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa dasarnya semua pendapat diatas dapat memposisikan media sebagai suatu alat atau sejenisnya, yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Media pendidikan atau media pembelajaran tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi pembelajaran.<sup>43</sup>

Media dalam pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (instructional material), komunikasi pandang dengar (audio visual communication), pendidikan alat peraga pandang (visual education), teknologi pendidikan (educational technology), alat peraga dan media penjelas.<sup>44</sup>

Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

## 2. Ciri-ciri umum media

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media diatas, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu.

---

<sup>42</sup> Ibid, h. 10

<sup>43</sup> Kustandi Cecep Dan Daddy Darmawan, Pengembangan Media Pembelajaran: *Konsep & Aplikasi Pengembangan Media*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 7

<sup>44</sup> Ibid, h. 8

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
- 2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu proses pembelajaran dan penyampaian dan isi pelajaran saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, dan memadatkan informasi.<sup>45</sup>

### 3. Fungsi media

Untuk memahami secara komprehensif manfaat diadakannya media dalam pembelajaran anak usia dini, maka akan disajikan fungsi media pembelajaran anak usia dini menurut Levie & Lentz yang penulis kutip dari buku Rita Kurnia menyatakan bahwa :

- 1) Fungsi atensi yaitu : menarik dan mengarahkan perhatian murid pada isi pelajaran dibantu dengan media gambar sehingga memiliki kemungkinan mengingat isi pelajaran lebih besar.
- 2) Fungsi afektif yaitu muncul ketika belajar dengan teks yang bergambar, sehingga dapat mengunggah emosi dan sikap murid.
- 3) Fungsi kognitif yaitu mengungkapkan gambar, memperlancar pencapaian tujuan memahami dan mengingat informasi yang terkandung.
- 4) Fungsi kompensatoris yaitu berfungsi mengakomodasikan murid yang lemah dan lambat menerima dan memahami sisi pelajaran yang disajikan dengan teks.

Menurut Kemp & Dayton media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok

---

<sup>45</sup> Kustandi Cecep Dan Daddy Darmawan, Pengembangan Media Pembelajaran: *Konsep & Aplikasi Pengembangan Media*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 6

pendengar besar jumlahnya, yaitu : (1) motivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi intruksi.<sup>46</sup>

Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para siswa bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental, atau terbatas pada perasaan tidak/kurang senang, netral, atau senang.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Ibid, h. 16

<sup>47</sup> Ibid, h. 17

#### 4. Manfaat media pembelajaran

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Menurut Kemp & Dayton meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta peintegrasiannya kedalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran dikelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut :

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap siswa yang melihat Atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntunan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karna kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan

pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.

- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.<sup>48</sup>

#### 5. Manfaat media pembelajaran

Sudjana & Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Ibid, h. 18

<sup>49</sup> Ibid, h. 19

*Encyclopedia of educational research* dalam hal ini merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut :

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
2. Memperbesar perhatian siswa.
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yg teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
6. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yg lebih banyak dalam belajar.<sup>50</sup>

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung

---

<sup>50</sup> Ibid, h. 20

antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan dimuseum atau kebun binatang.<sup>51</sup>
6. Poster

- 1) Pengertian poster

Poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut.<sup>52</sup>

Poster adalah salah satu media yang terdiri dari lambang kata atau simbol yang sederhana dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan. Poster adalah perpaduan antara gambar dan tulisan yang singkat pada satu bidang gambar dan memiliki angka supaya terlihat indah agar diperhatikan oleh suatu individu. Poster bertugas dalam menyampaikan suatu pesan yang bersifat mengikat, menyampaikan kritikan dan memperkenalkan sesuatu kepada suatu individu. Poster merupakan sesuatu yang besar, dan menyalurkan suatu tekanan terhadap ide pokok, agar mudah dimengerti dan dapat dilihat meskipun hanya sekilas.<sup>53</sup> Poster merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran. Media tersebut digunakan untuk berbagai kepentingan termasuk

---

<sup>51</sup> Ibid, h. 20-21

<sup>52</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 215

<sup>53</sup> Sri Mayena, “ *Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Materi Global Warming*”, *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, Vol 3. No 1 2013 ISSN : 2089-615, h.20

untuk menyampaikan informasi. Desain dan pembuatan poster harus sesuai dengan unsur-unsur yang disyaratkan.<sup>54</sup>

Poster merupakan gabungan dari gambar dan tulisan ringkas dalam satu bidang gambar yang memiliki nilai-nilai estetis agar dapat menarik perhatian orang yang melihat. Poster berfungsi sebagai sarana penyalur informasi yang bersifat mengajak, memberi saran atau memperkenalkan sesuatu kepada orang lain. Poster merupakan gambar yang besar, yang memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok, sehingga dapat dimengerti dengan melihatnya sepintas lalu. Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster yang baik adalah poster yang segera dapat menangkap pandangan orang dan menanamkan kepada nya pesan yang terkandung dalam poster itu.<sup>55</sup>

Poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian. Poster juga disebut plakat, lukisan atau gambar yang dipasang sebagai media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan, kesan, ide yang berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan. Poster merupakan alat pembelajaran untuk menambah kosakata. Suatu poster yang baik harus mudah diingat, mudah dibaca, dan mudah untuk ditempelkan dimana saja. Media poster dijadikan sarana untuk mengomunikasikan gagasan, evaluasi dan proyek inovasi klinis, kajian ini juga mengembangkan metode-metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan media poster. Poster

---

<sup>54</sup> Bretz, Rudy. A Taxonomy of Communication Media. Education Technology Publication. New Jersey: Englewood Cliffs( 1999). h. 220

<sup>55</sup> Rita Rahmaniati, “*Pedagogik Jurnal Pendidikan*”, Oktober 2015, Vol. 10 No. 2, h. 59-64

merupakan media gambar. Dalam dunia pendidikan poster (plakat, lukisan/gambar yang dipasang) telah mendapat perhatian yang cukup besar sebagai suatu media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan dan ide dan sebagainya.<sup>56</sup>

Poster dapat berfungsi untuk menarik minat peserta didik terhadap pesan-pesan yang ingin disampaikan, mencari dukungan tentang sesuatu hal/gagasan, serta sebagai metode peserta didik untuk tertarik dan melaksanakan pesan yang terpampang dalam poster serta memungkinkan untuk dilihat sesering mungkin tanpa harus menyalakan komputer dan televisi.<sup>57</sup>

Menurut Sabri yang dikutip oleh Musfiqon dalam bukunya pengembangan media dan sumber pembelajaran, poster merupakan penggambaran yang ditujukan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto mengatakan mengatakan poster adalah media yang diharapkan mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Sedangkan Menurut Nunuk Suryani Dan Leo Agung, poster yaitu gambar yang disederhanakan bentuknya dengan pesan biasanya menyindir.<sup>58</sup> Menurut Hafid, media poster merupakan media yang tepat untuk meningkatkan minat berbicara dengan menggunakan media poster yang lebih kreatif dan menarik akan membuat peserta didik lebih bergairah dalam membaca dan mengomentarnya, penggunaan media poster pada dasarnya membantu mendorong siswa dan dapat membangkitkan

---

<sup>56</sup> Fierda Zahara Jannah, Vina Serevina, I Nade Astra. "Pengembangan media pembelajaran poster fisika fluida statis berbasis lingkungan dalam bentuk poster photocrop". Prosiding seminar nasional fisika (E-journal) SNF2016, VOLEME V, Oktober 2016, P-ISSN: 2339-0654 E-ISSN: 2476-9398

<sup>57</sup> Shalwa, Entin Daningsih, Laili Yeni. "Pembuatan Poster Keanekaragaman Fitoplankton Di Danau Biru Singkawang Pada Sub Materi Keanekaragaman Hayati Di SMA". Universitas Tanjungpura Pontianak. 2015.

<sup>58</sup> Nunuk Suryani Dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h.141

minatnya pada pembelajaran.<sup>59</sup>

Melalui media poster dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak, sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad yaitu media poster pada anak usia dini dilakukan ada saat pembelajaran yang mana poster tersebut dapat menarik perhatian anak untuk tetap fokus melihatnya. Prioritas dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak akan tersampaikan melalui isi pesan tersebut dalam kegiatan pembelajaran terdapat struktur kalimat, kosakata dan artikulasi yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.<sup>60</sup>

Menurut Erna bahwa media poster dapat menarik anak untuk dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak. Dimana guru dalam melakukan pembelajaran mengenalkan terlebih dahulu kepada anak mengenai media poster dan isi pesan yang terdapat pada poster tersebut.<sup>61</sup>

Menurut Lori Siebert dan Lisa Ballard dalam buku yang berjudul *Making a Good Layout* menegaskan bahwa tugas media poster adalah menangkap anak yang tengah bergerak dengan pesan yang guru sampaikan. Media poster mampu menyampaikan informasi atau pesan pada anak yang sedang sibuk hanya dalam waktu beberapa detik harus memiliki daya pikat

---

<sup>59</sup> Hafid. A (2002), Buku bergambar sebagai sumber belajar apresiasi cerita dikelas rendah sekolah dasar. *Jurnal pendidikan & pembelajaran*, (oktober 2002). Vol 9, nomor 2. Penerbit GBSP FIB universitas makasar

<sup>60</sup> Sunaryanto Muhammad. (2015) Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 tahun Dengan Media Poster Di TK ABA Wonotingal Poncosari Srandakan Bandul Yogyakarta. Vol 04 No 4

<sup>61</sup> Sulismiyati Erna (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Media Poster Pada Anak Kelompok B Ditunas Bhakti. (Agustus 2020) Vol 3 No 2, ISSN 2335-2034

untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak.<sup>62</sup>

Menurut Ahmad, keterampilan berbicara anak belum baik diduga karena pemberian pelathan dan stimulus-stimulus masih belum diberikan secara maksimal. Media poster ini dirancang dengan tujuan mengembangkan keterampilan berbicara anak yaitu membaca sesuai struktur kalimat, kosakata dan artikulasi.<sup>63</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media poster merupakan bentuk media gambar yang dapat berupa tulisan maupun gambar yang diharapkan mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.

## 2) Karakteristik poster

Ada beberapa karakteristik poster menurut beberapa ahli berikut ini penjelasannya :

Karakteristik poster :

- a. Berupa suatu lukisan/gambar.
- b. Menyampaikan suatu pesan, atau ide tertentu,
- c. Memberikan kesan yang luas atau menarik perhatian.
- d. Menangkap penglihatan dengan seksama terhadap orang-orang yang melihatnya.
- e. Menarik dan memusatkan perhatian orang yang melihatnya.
- f. Menggunakan ide dan maksud melalui fakta yang tampak.
- g. Merangsang orang yang melihat untuk ingin melaksanakan maksud poster.
- h. Berani, langsung, dinamis dan menimbulkan kejutan.

---

<sup>62</sup> Siebert, Lori dan Ballard, Lisa (1992). *Making a Good Layout*. London : Thames and Hudson. Ltd

<sup>63</sup> Rohani Ahmad, (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- i. Ilustrasi tidak perlu banyak, menarik dan mudah dimengerti.
- j. Teks ringkas, jelas dan bermakna.
- k. Ilustrasi dan tulisan harus ada keseimbangan.
- l. Dalam rangka simbol visual, kata dan lukisan harus membawa ide tertentu.
- m. Dapat dibaca dalam waktu yang singkat.
- n. Warna dan gambar harus kontras dengan warna dasar.
- o. Sederhana tetapi mempunyai daya tarik dan daya guna yang maksimal.<sup>64</sup>

Poster yang baik harus memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Mudah diingat, artinya orang yang melihat tidak akan mudah melupakan kandungan pesan.
- 2) Dalam satu poster hanya mengandung pesan tunggal, yang digambarkan secara sederhana dan menarik perhatian.
- 3) Dapat ditempelkan atau dipasang dimana saja, terutama ditempat yang strategis yang mudah diingat orang.
- 4) Mudah dibaca dalam kurun waktu yang singkat.<sup>65</sup>

Media pembelajaran poster dikatakan baik apabila memenuhi kriteria-kriteria

tertentu yang mencakup poster yaitu :

- a) Tingkat keterbacaan (readability)
- b) Mudah dilihat (visibility)
- c) Mudah dimengerti (legibility)
- d) Serta komposisi yang baik.<sup>66</sup>

### 3) Jenis-jenis Poster

---

<sup>64</sup> Badru Zaman, Dkk. *Media Dan Sumber Belajar TK Cet. 5*, ( Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h. 4.4

<sup>65</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta; Kencana, 2014), H. 162

<sup>66</sup> Yunus Sulistyono. "Penyusunan Media Pembelajaran Poster Berbasis Teks: Studi Kasus Media Pembelajaran Poster Karya Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Bahasa Indonesia UMS". *Varia Pendidik*, Vol.2, No 2. Desember 2015; 208-215

Tarigan mengelompokkan jenis poster menjadi :

- a) Poster Propaganda, poster yang digunakan untuk melakukan ajakan dan seruan perlawanan baik kepada lawan/musuh atau penentangan sebuah kebijakan.
- b) Poster Kampanye, sejak munculnya negara-negara demokrasi yang menyerahkan keputusan mengenai kepemimpinan kepada rakyat, poster dipergunakan sebagai alat untuk mencari simpati dari calon pemimpin pada pemilihan umum. Hingga kini, poster kampanye selalu muncul pada setiap kesempatan saat dilakukan pemilihan kepala daerah maupun kepala negara.
- c) Poster Wanted, poster ini digunakan untuk memuat sayembara untuk menemukan penjahat yang sedang dicari negara.
- d) Poster Cheesecake, poster ini merupakan jenis poster anak-anak muda. Poster ini biasanya berisikan poster bintang-bintang rock dan pop, artis, musik.
- e) Poster Film Industri film, sangat memanfaatkan poster untuk mempopulerkan film-filmnya. Hingga kini poster film dibuat menggunakan teknolog dan profesionalisme yang sangat tinggi karena dari situ dilibatkanlah kemampuan finansial yang sangat luas. Desainer-desainer terbaik disewa untuk membuat karya-karya poster untuk mempromosikan film.
- f) Poster Komik Buku, popularitas komik dunia mencapai puncaknya pada tahun 60-an. Hal ini memicu produksi massal dari poster-poster komik pada tahun 70-an ke atas.
- g) Poster Affirmation, tujuan pembuatan poster affirmation adalah untuk memotivasi dengan kata-kata yang tertulis pada poster tersebut. Teks/ kata-

kata motivasi yang tercantum biasanya tentang leadership, opportunity dan lain-lain.

- h) Poster Riset dan Kegiatan Ilmiah, poster ini merupakan jenis poster yang sering dipakai dikalangan akademis untuk mempromosikan kegiatan ilmiah yang hendak dilakukan.
- i) Poster di dalam kelas, poster kelas mula-mula populer disekolah- sekolah di Amreika Utara. Ada berbagai jenis poster kelas yang biasa dibuat, yaitu poster untuk memotivasi murid agar bersikap baik, mengikuti disiplin sekolah, poster yang berisikan bahan pelajaran yang disusun sebaga ireferensi singkat, tabel perkalian, pengenalan bahasa asing, peta danlain-lain.
- j) Poster Karya Seni, poster karya seni merupakan ekspresi dari desain grafis yang dibuat dengan tujuan “seni untuk seni”. Hal itu biasanya merupakan ajang berkreasi bagi mahasiswa yang mempelajari bidang seni grafis.
- k) Poster Pelayanan Masyarakat, pelayanan masyarakat atau sosial compaign merupanan suatu jenisposter yang tidak bersifat komersial, atau tidak diperdagangkan (seperti poster-poster cheseecage, poster film, poster karya seni, dsb), karena poster semacam ini sering dilombakan oleh lembaga- lembaga pemerintahan maupun LSM.
- l) Poster Komersial, ini adalah jenis poster paling banyak kita jumpai di mana saja. Poster jenis ini didesain dan diproduksi sebagai sarana untuk mempromosikan suatu produk dan diproduksi dengan budget tertentu sesuai anggaran sales promotion. Munculnya poster-poster iklan yang krestif mampu mencuri perhatian pembacanya.

Kesimpulan dari jenis-jenis poster adalah terdiri dari poster propaganda sebagai ajakan perlawanan, poster kampanye sebagai alat mencari simpati, poster wanted sebagai poster sayembara menjari penjahat, poster Cheeseecake bintang idola, poster film sebagai promosi film, poster komik, poster affirmation sebagai poster motivasi, poster riset sebagai poster kegiatan ilmiah, poster dalam kelas, poster karya seni dan poster pelayanan masyarakat.

#### 4) Tujuan media poster

Menurut Jennah, menyatakan bahwa tujuan media poster adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan visual
- b. Mengembangkan daya imajinasi
- c. Membantu mengembangkan dan meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak, atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan didalam kelas.
- d. Mengembangkan daya kreatifitas siswa.<sup>67</sup>

#### 5) Fungsi media poster

- a. Menarik minat peserta didik terhadap pesan-pesan poster
- b. Mencari dukungan tentang suatu hak
- c. Metode peserta didik untuk tertarik dan melaksanakan pesan yang tertampang dalam poster.

#### 6) Kelebihan dan kekurangan media poster

Kelebihan media poster sebagai berikut :

- a. Dapat dipasang dimana saja.
- b. Menggunakan bahasa yang simple, padat dan menarik.
- c. Dapat disimpan dan digunakan lagi pada kesempatan lain.

---

<sup>67</sup> Rita Rahmaniati, *op.cit*,

- d. Dapat membantu daya ingat peserta didik

Kekurangan media poster sebagai berikut :

- a. Diperlukan keahlian dalam bahasa dan ilustrasi dalam membuat poster.
- b. Dapat menimbulkan salah tafsir dari kata-kata atau simbol yang singkat.<sup>68</sup>

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan menurut Sri Mayena yaitu :

- a. Kelebihan poster

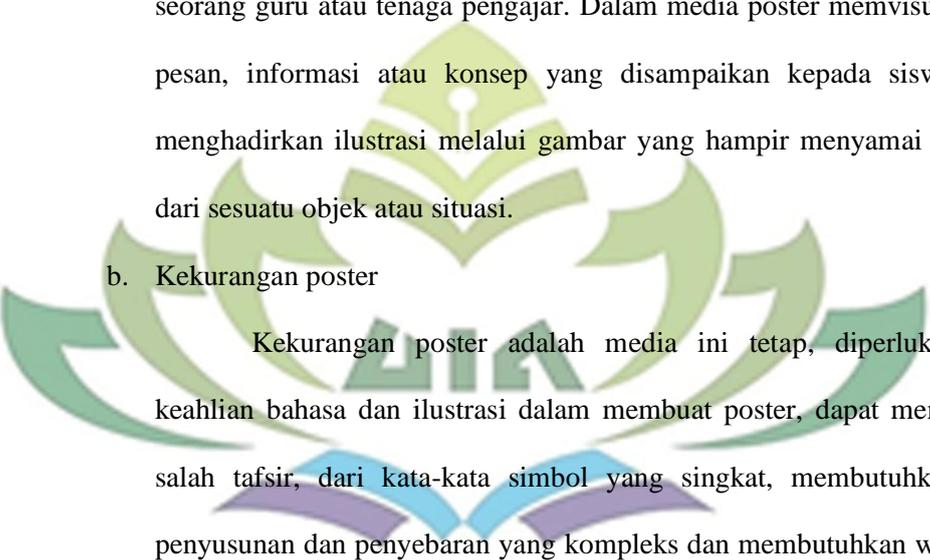
Poster juga memiliki kelebihan, yaitu harganya terjangkau oleh seorang guru atau tenaga pengajar. Dalam media poster memvisualisasikan pesan, informasi atau konsep yang disampaikan kepada siswa. Poster menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi.

- b. Kekurangan poster

Kekurangan poster adalah media ini tetap, diperlukan dalam keahlian bahasa dan ilustrasi dalam membuat poster, dapat menimbulkan salah tafsir, dari kata-kata simbol yang singkat, membutuhkan proses penyusunan dan penyebaran yang kompleks dan membutuhkan waktu yang relatif lama dan jenis bahan yang digunakan biasanya mudah sobek, artinya gangguan mekanis tinggi, sehingga informasi yang diterima tidak lengkap.<sup>69</sup>

- 7) Petunjuk pembuatan media poster

Media poster yang baik memiliki ciri-ciri yang sederhana, menyajikan satu ide, berwarna, slogan dan tulisannya jelas, motif dan desainnya bervariasi. Selain itu media poster memiliki karakteristik yang mudah diingat,



<sup>68</sup> Nunuk Suryani Dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 151

<sup>69</sup> Sri Mayena, “ *Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Materi Global Warming*”, *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, Vol 3. No 1 2013 ISSN : 2089-615

mengandung satu pesan dan menarik perhatian, dapat ditempel atau dipasang dimana saja dan mudah dibaca dalam kurun waktu singkat.

Berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik tersebut, dibawah ini diberikan beberapa petunjuk dalam pembuatan media poster.

- a. Jangan terlalu banyak ilustrasi yang dapat mengaburkan isi pesan yang ingin disampaikan.
- b. Perlu diseimbangkan antara gambar dan teks
- c. Teks yang disusun harus ringkas dan padat tetapi memiliki daya tarik.
- d. Gunakan warna yang kontras dan bentuk huruf yang mudah dibaca.

## 8) Keterampilan berbicara

### 1. Pengertian keterampilan berbicara

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi, dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak dini supaya di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas, dan mampu menghadapi permasalahan hidup. Selain itu mereka akan memiliki keahlian yang akan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>70</sup> Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Tarigan mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-

---

<sup>70</sup> Badru Zaman, Dkk. Media Dan Sumber Belajar TK Cet. 5, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h. 4

kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.<sup>71</sup> Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berbicara adalah “beromong, bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, 14 melisankan sesuatu yang dimaksudkan”. Bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting.<sup>72</sup>

Menurut Haryadi & Zamzani berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.<sup>73</sup> Hurlock mengemukakan bahwa bicara adalah bentuk yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.<sup>74</sup>

Menurut Ramadani keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan maksud atau mengkomunikasikan apa yang ada dipikirkannya dan perasaannya, berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain dengan mengucapkan kata-kata atau bunyi-bunyi tertentu dengan tepat, jelas dan baik.<sup>75</sup>

Keterampilan berbicara adalah keterampilan dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut Haryadi dan Zamzani keterampilan berbicara adalah proses berkomunikasi, sebab di dalam nya terjadi pesan dari suatu sumber ketempat yang lain.<sup>76</sup>

---

<sup>71</sup> Ibid. h. 56

<sup>72</sup> Ibid, h. 59

<sup>73</sup> Haryadi & Zamzani, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (2013), h. 54.

<sup>74</sup> Hurlock, E. *Perkembangan Anak Jilid I* ( Alih Bahasa: Agus Dharma). ( Jakarta: Erlangga, 2009), h. 176.

<sup>75</sup> Ibid, h. 178

<sup>76</sup> Ibid, h. 179

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan anak dalam mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan melalui pengucapan, pembentukan kosakata dan pembentukan kalimat sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

## 2. Perkembangan keterampilan berbicara anak

Perkembangan keterampilan berbicara anak sangat menarik untuk diperhatikan karena dengan memperhatikan bicara anak, kita dapat mengetahui berbagai perkembangan-perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukannya.

Menurut Nurbiana terdapat dua tipe perkembangan berbicara anak yaitu:

- a. *Egocentric speech*, terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, diaman anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.
- b. *Sosialized speech*, terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya atau pun lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial anak. Berkenaan dengan hal tersebut terdapat 5 bentuk *sosialized speech* yaitu :

- 1) Saling tukar informasi untuk tujuan bersama
- 2) Penilaian terdapat ucapan atau tingkah laku orang lain
- 3) Perintah, permintaan, ancaman
- 4) Pertanyaan
- 5) Jawaban.<sup>77</sup>

Hurlock mengemukakan kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara secara benar atau hanya sekedar “membeo” sebagai berikut :

---

<sup>77</sup> Nurbiana, Dhieni, dkk.. *Metode Pengembangan Bangsa*. (Jakarta : Penerbitan Universitas Terbuka.2008).h. 36

- a. Anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya. Jadi, anak tidak hanya mengucapkan tetapi juga mengetahui arti kata yang diucapkannya.
- b. Anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah. Hal tersebut berarti bahwa anak melafalkan dengan jelas kata yang diucapkannya dengan bahasa yang mudah dimengerti orang lain, sehingga orang lain dapat memahami maksud apa yang diucapkan.
- c. Anak memahami kata-kata tersebut bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga.<sup>78</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak memiliki 2 tipe perkembangan dalam berbicara, yaitu dimana yang pertama anak berbicara dengan dirinya sendiri dan yang kedua yaitu anak mulai berbicara dengan orang lain, mereka saling bertukar informasi, meminta dan memerintah. Untuk mengukur keterampilan berbicara bisa dilihat dari anak mengerti dengan kata yang diucapkan, melafalkan kata-kata yang dipahami orang lain dan memahami kata tersebut bukan dari sering terdengar atau menduga-duga.

### 3. Tahap perkembangan bicara anak usia dini

Menurut Hurlock belajar berbicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling berhubungan satu sama lain, yaitu belajar mengucapkan kata, membangun kosakata, dan membentuk kalimat. Ketiga proses harus saling berkaitan, karena berpengaruh besar pada perkembangan bicara anak.<sup>79</sup>

#### a. Belajar mengucapkan kata

Tugas pertama dalam belajar berbicara adalah belajar mengucapkan kata. Pengucapan dipelajari dengan meniru. Awal masa kanak-kanak adalah

<sup>78</sup> Hurlock, Elisabeth B. *Perkembangan Anak*, Jilid II. (Jakarta: Anggota IKAPI, 2000). h.176

<sup>79</sup> Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas.2005). h. 36

saat yang tepat untuk memulai mempelajari bahasa asing. Jika anak mempelajari bahasa asing. Jika anak mempelajari pengucapan yang betul, kemudian merasa senang, maka dapat “berbicara seperti dengan bahasa ibu”.

Setiap anak berbeda-beda dalam ketetapan pengucapan dan logat nya. Perbedaan dalam ketepatan pengucapan sebagian bergantung pada tingkat perkembangan mekanisme suara tetapi sebagian bergantung pada bimbingan yang diterimanya dalam mengaitkan suara kedalam kata yang berarti. Semakin banyak atau semakin sering stimulasi yang diberikan maka kelancaran anak dalam mengucapkan kata akan berkembang optimal.

b. Membangun kosakata

Anak harus belajar mengaitkan arti dengan bunyi dalam mengembangkan kosakata nya. Membangun kosakata jauh lebih sulit daripada mengucapkan, halini dikarenakan banyak kata yang memiliki arti yang lebih dari satu dan karena sebagian kata bunyinya hampir sama. Jika anak dapat membangun kosakata, maka semakin mudah anak dalam memahami arti dan makna dari kosakata tersebut. Ada dua jenis kosakata yang dipelajari oleh anak yaitu kosakata umum dan kosakata khusus yang disajikan dalam tabel 1 berikut ini :<sup>80</sup>

**Tabel 2.1 Kosakata Masa Kanak-Kanak**

No	Kosakata khusus	Kosakata umum
1	Kosakata warna, anak mengetahui warna dasar pada usia 4 tahun.	Kata benda, merupakan kata yang pertama digunakan oleh anak, umumnya yang bersuku kata satu.
2	Jumlah kosakata, anak yang	Kata kerja, anak mulai mempelajari

<sup>80</sup> Ibid, h. 37

	berusia 5 tahun diharapkan dapat menghitung tiga obyek	kata-kata baru khususnya yang melukiskan tindakan.
3	Kosakata waktu, anak berusia 6 atau 7 tahun mengetahui arti pagi, siang malam.	Kata sifat, penggunaan kata sifat muncul dalam kosakata anak usia 1,5 tahun dan kata-kata tersebut digunakan pada orang, makanan dan minuman.
4	Koskata uang, anak 4 atau 5 tahun mulai menamai mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warna nya.	Kata keterangan, kata keterangan yang muncul paling awal umumnya adalah “disini”, dan “dimana”.
5	Kosakata ucapan populer, anak usia 4 sampai 8 tahun menggunakan kosakata populer untuk mengungkapkan emosi dan kebersamaannya dalam kelompok.	Kata perangkai dan kata ganti, muncul paling akhir karena paling sulit digunakan karena anak masih bingung kapan menggunakan “ku” dan “nya”, “kami” dan “mereka”.
6	Kosakata sumpah, digunakan khususnya oleh anak lelaki untuk menyatakan bahwa mereka sudah besar.	
7	Bahasa rahasia, paling banyak digunakan oleh anak perempuan setelah usia 6 tahun untuk berkomunikasi dengan teman mereka.	

Peningkatan jumlah kosakata anak didapat karena anak mempelajari arti baru bagi kata-kata yang lama. Anak akan berkembang dalam berbicara bila memahami dan mengerti kosakata yang anak kenal. Penelitian ini menekankan pada kelancaran berbicara anak dengan menggunakan media poster sebagai stimulasi nya. Membangun kosakata ini berguna dalam kelancaran anak dalam berbicara, dan menjadi penting dalam pengembangan keterampilan berbicara anak melalui media poster.

c. Membentuk kalimat

Anak memperlihatkan perbedaan individual yang menonjol dalam pembentukan kalimat baik mengenai panjang maupun mengenai polanya. Salahsatu bentuk kalimat yang paling umum digunakan anak adalah kalimat bertanya. Dalam penggunaan kalimat sederhana, kalimat majemuk, dan kalimat kompleks, serta kalimat yang diuraikan terdapat sedikit peningkatan kecil tetapi ajeg.<sup>81</sup> Menurut Suhartono anak-anak akan menggunakan kalimat dalam berbicara. Kalimat yang digunakan adalah kalimat tunggal. Awalnya anak berbicara dengan kalimat pendek, setelah itu anak akan mampu berkembang menggunakan kalimat panjang dan majemuk.

Kalimat adalah satuan bahasa yang berisi suatu “pikiran” atau “amanat” yang lengkap.<sup>82</sup> Menurut Abdul Chaer dalam kalimat yang baik terdapat unsur-unsur yaitu :

- a) Unsur atau bagian yang menjadi pokoknya pembicaraan yang disebut subjek.
- b) Unsur atau bagian yang menjadi “komentar” tentang subjek yang disebut predikat.
- c) Unsur atau bagian yang merupakan pelengkap dari predikat yang disebut objek.

---

<sup>81</sup> Suhartono, Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini ( Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2012), h. 58

<sup>82</sup> Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.327.

- d) Unsur atau bagian yang merupakan “penjelasan” lebih lanjut terhadap predikat dan subjek yang disebut keterangan.

Jika dalam suatu kalimat tidak terdapat unsur subjek atau unsur predikat maka kalimat tersebut dianggap sebagai kalimat yang tidak lengkap, tetapi jika dalam suatu kalimat tidak terdapat unsur objek dan unsur keterangan maka kalimat tersebut masih tetap merupakan kalimat lengkap.<sup>83</sup>

Menurut Sunaryanto menjelaskan tahapan perkembangan awal bicara anak, yaitu tahap penanaman, tahap telegrafis, dan tahap transformasional. Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap penanaman

Pada tahap ini anak mengasosiasikan bunyi-bunyi yang pernah didengarnya dengan benda, peristiwa, situasi, kegiatan, dan sebagainya yang pernah dikenal melalui lingkungannya. Pada tahap ini anak baru mampu menggunakan kalimat terdiri atas satu kata frase. Kata-kata yang diujarkannya mengacu pada benda-benda yang ada disekelilingnya.

b. Tahap telegrafis

Pada tahap ini anak mampu menyampaikan pesan yang diinginkan dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata. Anak menggunakan dua atau tiga kata untuk mengganti kalimat yang bersisi maksud tertentu dan ada hubungannya dengan makna. Ujaran tersebut sangat singkat dan padat.

c. Tahap transformasional

Pada tahap ini anak sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah, dan menginformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk

---

<sup>83</sup> Ibid, h. 329

kalimat yang beragam. Berbagai kegiatan anak aktivitasnya dikomunikasikan atau diucapkan melalui kalimat-kalimat.<sup>84</sup>

Penelitian yang dilaksanakan terkait pada perkembangan bicara anak usia diini berada pada tahap transformasional dimana anak-anak sudah bisa menguasai kata-kata tertentu untuk dapat diucapkan kedalam kalimat-kalimat yang lebih rumit.

#### 4. Faktor-faktor keterampilan berbicara

Keterampilan bahasa termasuk bicara tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Santrock menyebutkan bahwa bahasa dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan. Chomsky berpendapat bahwa :

“manusia secara biologis telah terprogram untuk belajar pada suatu tertentu dan dengan cara tertentu. Anak-anak dilahirkan kedunia dengan perangkat perolehan bahasa (*language acquisition device atau LAD*) yakni suatu warisan biologis yang memungkinkan anak mendeteksi gambaran dan aturan bahasa, termasuk fonologi, sintaksis, dan sematik”.<sup>85</sup>

Tarmansyah menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara pada anak yaitu:

- a. Kondisi jasmani dan kemampuan motorik. Seorang anak yang mempunyai kondisi fisik sehat, tentunya mempunyai kemampuan gerakan yang lincah dan penuh energi. Anak yang demikian akan selalu bergairah dan lincah dalam bergerak, dan selalu ingin tahu benda-benda yang ada disekitarnya. Benda-benda tersebut dapat diasosiasikan anak menjadi sebuah pengertian. Selanjutnya pengertian tersebut dilahirkan dalam bentuk bahasa. Anak yang mempunyai kondisi jasmani dan motorik sehat tentunya berbeda dengan anak yang mempunyai kondisi fisik-motorik yang terganggu.

---

<sup>84</sup> Ibid, h. 59

<sup>85</sup> Ibid, h. 60

- b. Kesehatan umum. Kesehatan yang baik dapat menunjang perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa dan bicara. Gangguan pada kesehatan anak akan mempengaruhi kemampuan bicara. Hal itu dikarenakan berkurangnya kesempatan memperoleh pengalaman dari lingkungannya. Anak yang kesehatannya kurang baik menjadi berkurang minatnya untuk aktif, sehingga kurangnya input untuk membentuk konsep bahasa dan berbicara.
- c. Kecerdasan. Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak. Kecerdasan pada anak ini meliputi fungsi mental intelektual. Semakin cerdas (pintar) anak, semakin cepat anak menguasai keterampilan berbicara.
- d. Sikap lingkungan. Anak mampu berbahasa dan berbicara jika anak diberikan stimulasi oleh orang-orang yang berada dilingkungannya. Lingkungan keluarga menjadi faktor utama dan pertama dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara anak. lingkungan yang kedua adalah lingkungan bermain baik dari tetangga ataupun sekolah.
- e. Faktor sosial ekonomi. Faktor sosial ekonomi mempengaruhi perkembangan bahasa termasuk bicara berkenaan dengan pendidikan orangtua, fasilitas yang diberikan, pengetahuan, pergaulan, makanan, dan sebagainya.
- f. Kedwibahasaan. Kedwibahasaan adalah kondisi dimana seseorang berada dilingkungan orang yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Anak yang dibesarkan dalam keluarga menggunakan bahasa lebih dari satu, akan lebih bagus dan lebih cepat perkembangan bahasanya ketimbang yang hanya menggunakan satu bahasa saja karena anak terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi. Misalnya, didalam rumah anak menggunakan bahasa sunda dan di luar rumah anak menggunakan bahasa indonesia.

g. Neurologis. Faktor neurologis yang mempengaruhi kemampuan berbicara yaitu struktur susunan syaraf, fungsi susunan syaraf, peranan susunan syaraf, dan syaraf yang berhubungan dengan organ untuk berbicara. Struktur susunan syaraf berfungsi mempersiapkan anak dalam melakukan kegiatan. Fungsi susunan syaraf apabila tidak berfungsi maka mempengaruhi kemampuan berbicara. Begitu pula dengan peranan susunan syaraf berperan terhadap kemampuan berbicara karena berhubungan dengan otot yang berada disekitar organ untuk berbicara.<sup>86</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada begitu banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara. Dimulai dari pengaruh biologis sampai pengaruh lingkungan. Semua ini tidak terlepas dari peranan orang tua yang memberikan stimulus-stimulus yang berguna bagi perkembangan keterampilan berbicara anak .

##### 5. Cara anak belajar berbicara

Berbicara merupakan keterampilan mental-motorik. Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yaitu kemampuan mengaitkan dengan bunyi yang dihasilkan.

Menurut Hurlock belajar berbicara adalah suatu keterampilan. Berbicara dapat dipelajari dengan berbagai macam metode, diantaranya yang paling penting disajikan adalah metode mencoba dan gagal, meniru dan pelatihan. Dalam berbicara, disamping mempelajari cara pengucapan kata-kata juga harus belajar mengaitkan arti dengan kata-kata tersebut, kata-kata akan menjadi simbol bagi orang atau objek yang diwakilinya.

---

<sup>86</sup> Ibid, h. 61

Metode mencoba dan gagal serta metode meniru dan pelatihan sangat bagus untuk anak belajar berbicara, dimana anak mencoba dan salah lalu diperbaiki maka disanalah proses belajar terjadi, anak belajar dan akhirnya mengetahui mana kata yang benar. Anak belajar dari meniru termasuk berbicara, ia akan meniru suara yang ada disekelilingnya, sedangkan anak belajar dari pelatihan, dimana anak diberikan stimulus terus menerus agar meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Menurut Hurlock dalam belajar berbicara ada enam hal penting yang harus diperhatikan, yaitu :

a. Persiapan fisik untuk berbicara

Keterampilan berbicara bergantung pada kematangan mekanisme bicara. Pada waktu lahir, saluran suara kecil, langit-langit mulut datar, dan lidah terlalu besar untuk saluran suara. Sebelum semua sarana itu mencapai bentuk yang lebih matang, syaraf dan otot mekanisme suara tidak dapat menghasilkan bunyi yang diperlukan bagi kata-kata.

b. Kesiapan mental untuk berbicara

Kesiapan mental untuk berbicara bergantung kepada kematangan otak, khususnya bagian-bagian asosiasi otak. Biasanya kesiapan tersebut berkembang diantara umur 12 dan 18 bulan.

c. Model yang baik untuk ditiru

Agar anak tahu cara mengucapkan kata yang betul, dan kemudian menggabungkannya menjadi kalimat yang betul, maka mereka harus memiliki model yang baik untuk ditiru, seperti penyiar radio, penyair dan lainnya.

d. Kesempatan untuk berpraktek

Jika karena alasan apapun kesempatan berbicara dihilangkan dan mereka tidak dapat membuat orang lain mengerti maksud dari pembicaraannya, mereka akan marah dan hal ini seringkali menjadi faktor melemahkan motivasi mereka untuk berbicara.

e. Motivasi

Jika anak mengetahui bisa memperoleh keinginan mereka tanpa berbicara, seperti menangis maka dorongan mereka untuk berbicara akan lemah.

f. Bimbingan

Cara yang paling baik untuk membimbing berbicara adalah menyediakan model yang baik, mengatakan kata-kata dengan perlahan dengan bahasa yang jelas sehingga anak dapat memahaminya serta memberikan bantuan untuk mengikuti model tersebut dengan membetulkan setiap kesalahan yang mungkin dibuat anak.

Seperti yang dikatakan Hurlock di atas dalam anak belajar berbicara harus memperhatikan banyak hal agar anak nantinya benar-benar siap dalam berbicara. Tidak hanya kesiapan anak yang diperhatikan tapi bimbingan orang yang ada disekitarnya juga harus berperan aktif.

6. Metode pengajaran keterampilan berbicara anak

Menurut Tarigan, dkk. Mengemukakan beberapa metode didalam pengajaran keterampilan berbicara pada anak yaitu sebagai berikut :

1. Ulang-ucap

Ucapan adalah suara guru atau rekaman suara guru, model ucapan diperdengarkan di depan kelas, anak mendengarkan dengan teliti lalu mengucapkannya kembali sesuai dengan modal.

## 2. Lihat-ucapkan

Guru memperlihatkan kepada anak benda tertentu kemudian siswa menyebutkan nama benda tersebut. Benda-benda yang diperlihatkan dipilih dengan cermat oleh guru disesuaikan dengan lingkungan siswa. Bila bendanya tidak ada atau tidak memungkinkan dibawa ke dalam kelas benda tersebut dapat digantikan oleh tiruannya atau gambarnya.

## 3. Memerikan

Memerikan berarti menjelaskan, menerangkan, meukiskan atau mendeskripsikan sesuatu. Siswa disuruh memperhatikan sesuatu benda atau gambarnya dengan teliti. Kemudian siswa diminta menjelaskan atau memeriksa apa yang telah dilihatnya secara lisan.

## 4. Menjawab pertanyaan

Anak yang susah malu berbicara, dapat dipancing untuk berbicara dengan menjawab sejumlah pertanyaan mengenai dirinya misalnya mengenai nama, usia, tempat tinggal, pekerjaan orangtua.

## 5. Bertanya

Melalui pertanyaan anak dapat menyatakan keingintahuannya terhadap sesuatu hal. Tingkat atau jenjang pertanyaan yang diutarakan melambangkan tingkat kedewasaan siswa. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang sistematis siswa dapat menemukan yang diinginkannya.

## 6. Pertanyaan menggali

Salah satu cara membuat berbicara ialah pertanyaan menggali. Jenis pertanyaan merangsang siswa untuk berpikir. Disamping memancing siswa

berbicara, pertanyaan menggali juga dapat digunakan untuk menilai kedalaman dan keluasan pemahaman siswa terhadap suatu masalah.

#### 7. Melanjutkan cerita

Dua, tiga atau empat orang siswa bersama-sama menyusun cerita spontan. Kadang-kadang guru boleh juga terlibat dalam kegiatan ini, misalnya guru mengawali cerita dan cerita itu dilanjutkan siswa kedua, ketiga dan diakhiri oleh siswa berikutnya. Pada kegiatan akhir kegiatan memeriksa jalan cerita apakah sistematis, logis atau padu.

#### 8. Menceritakan kembali

Guru mempersiapkan bahan bacaan. Siswa membaca bahan itu dengan seksama. Kemudian guru meminta siswa menceritakan kembali isi singkat bacaan dengan kata-kata sendiri. Bila bahan itu dibicarakan siswa diminta untuk menyimaknya. Kemudian siswa diminta menceritakan isi dengan kata-kata sendiri.

#### 9. Percakapan

Menurut Greena & patty dalam Tarigan, percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai sesuatu topik antara dua atau lebih pembina. Dalam percakapan ada dua kegiatan, yaitu menyimak dan berbicara silih berganti. Sesuatu percakapan biasanya akrab, spontan dan wajar. Topik pembicaraan adalah hal yang diminati bersama.

#### 10. Prafrase

Parafrase berarti alih bentuk, misalnya memprosakan puisi atau sebaliknya mempuisikan prosa. Pada kegiatan ini guru membacakan puisi dengan suara yang jelas, intonasi yang tepat, dan kecepatan normal. Siswa menyimak pembacaan dan kemudian menceritakannya dengan kata-kata sendiri.

#### 11. Reka cerita gambar

Sebuah gambar atau rangkaian beberapa gambar merupakan sarana ampuh untuk memancing, mendorong atau memotivasi seseorang siswa berbicara. Penghayatan atau pemahaman terhadap suatu gambar atau seri gambar akan berbeda antara satu siswa dan siswa lainnya.

#### 12. Bercerita

Kegiatan bercerita menuntun siswa ke arah pembicara yang baik. Lancar bercerita berarti lancar berbicara. Dalam berbicara siswa dilatih untuk berbicara dengan jelas, intonasi yang tepat, urutan kata sistematis, menguasai masa pendengar, dan berperilaku menarik.

#### 13. Memberi petunjuk

Memberi petunjuk seperti petunjuk mengerjakan sesuatu, petunjuk mengenai arah atau letak sesuatu tempat menuntut sejumlah persyaratan. Petunjuk harus jelas, singkat, tepat. Hal ini akan tercapai apabila orang yang memberikan petunjuk itu terampil menggunakan bahasa lisan, yakni berbicara.

#### 14. Melaporkan

Melaporkan berarti menyampaikan gambaran, lukisan, atau peristiwa terjadinya sesuatu hal. Hal ini dilaporkan dapat berwujud bermacam-macam, misalnya upacara kenegaraan, pertandingan olahraga, peresmian proyek. Kegiatan melaporkan juga dapat dilakukan dalam hal perjalanan, pembacaan buku. Bahasa laporan termasuk ragam bahasa jurnalistik yang harus singkat, jelas, sederhana, lancar, lugas, menarik atau baku.

#### 15. Bermain peran

Dalam bermain peran, siswa bertindak, berlaku, dan berbahasa seperti orang yang diperankannya. Dari segi bahasa, berarti siswa harus mengenal dan dapat menggunakan ragam-ragam bahasa.

#### 16. Wawancara

Wawancara atau interview adalah percakapan dalam bentuk tanya jawab.

#### 17. Diskusi

Menurut Kim dalam Tarigan, dkk. diskusi ialah proses pelibatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan tatap muka, mengenai tujuan yang sudah tentu. melalui cara tukar-menukar informasi untuk memecahkan masalah. Sedangkan menurut NNN dalam Tarigan, dkk. diskusi kelompok ialah percakapan yang direncanakan atau dipersiapkan di antara tiga atau lebih tentang topik tertentu, dengan seorang pemimpin.

#### 18. Bertelepon

Bertelepon adalah percakapan antara dua pribadi dalam jarak jauh. Komunikasi ini sejenis komunikasi lisan jarak jauh. Ciri khas bertelepon ialah berbicara jelas, singkat, dan lugas.

#### 19. Dramatisasi

Dramatisasi atau bermain drama adalah mementaskan lakon atau cerita. Biasanya cerita yang dilakonkan sudah dalam bentuk drama. Guru dan siswa harus mempersiapkan naskah atau skenario, perilaku, perlengkapan.<sup>87</sup>

Berdasarkan metode di atas maka peneliti menggunakan metode rekaan gambar karena gambar atau rangkaian beberapa gambar merupakan sarana ampuh untuk memancing, mendorong atau memotivasi seseorang anak berbicara dengan itu maka dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini Penghayatan atau

---

<sup>87</sup> Ibid, h. 64

pemahaman terhadap suatu gambar atau seri gambar akan berbeda antara satu anak dan anak lainnya

#### 7. Tujuan keterampilan berbicara

Menurut Mulyati Tujuan utama berbicara adalah menyampaikan informasi berupa gagasan-gagasan kepada pendengar. Secara khusus, berbicara memiliki banyak tujuan, antara lain untuk memberi informasi, menyatakan diri, mencapai tujuan, berekspresi, menghibur, dan lain-lain Menurut Dhieni, tujuan berbicara untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk dan meyakini seseorang.

Menurut suhartono terdapat lima tujuan umum dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak yaitu, supaya anak memiliki perbendaharaan kata yang cukup sehingga dapat digunakan untuk berkomunikasi sehari hari, supaya anak mau mendengarkan dan memahami kata kata serta kalimat, supaya anak mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat, supaya anak berminat menggunakan bahasa yang baik, supaya anak berminat untuk menggabungkan antara bahasa lisan dengan tulisan.<sup>88</sup>

Secara umum tujuan keterampilan berbicara anak yaitu agar anak mampu menggunakan isi hatinya (pendapat dan sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat untuk kepentingan berkomunikasi. Tujuan umum dalam mengembangkan keterampilan berbicara tersebut adalah:

- a. Agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat.

Maksudnya adalah anak dapat secara tepat dalam mengucapkan dan melafalkan kata kata yang diucapkan anak.

---

<sup>88</sup> Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (jakarta : Departemen Pendidikan Nasional), 2005, h. 123

- b. Agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi. Perbendaharaan kata yang dimaksud adalah anak dapat mengucapkan banyak kata yang berbeda dalam menyampaikan pendapat.
- c. Agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan. Kalimat yang baik untuk anak adalah dalam mengucapkan pendapat anak dapat secara urut dan lancar dalam mengungkapkan pendapatnya.<sup>89</sup>

#### 8. Media Poster Untuk Anak Usia Dini

Pada dasarnya merupakan suatu media yang lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual dan warna untuk dapat mempengaruhi perilaku, sikap seseorang dalam melakukan sesuatu. Menggunakan poster untuk pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut :

1. Digunakan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar, yaitu poster digunakan guru saat menerangkan sebuah materi kepada siswa. Dalam penelitian ini poster digunakan guru untuk mengajar anak usia dini
2. Digunakan diluar pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa, sebagai peringatan, ajakan untuk melakukan sesuatu yang positif dan penanaman nilai-nilai sosial dan keragaman.

---

<sup>89</sup> Ibid, h. 122

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Chaer, *Psikologistik Kajian Teoritik* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994).
- Ali Mudlofir, *Pendidikan Professional Konsep, Strategi Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2012).
- Amaris Martini, *Oerintasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Pernamas Murni,2010).
- Angguspa selvera, “*pengembangan media poster berbasis tema untuk berbicara anak kelompok A di TK islam al-ittifaqiah inderalaya*” (Inderalaya: Unsri, 2018)
- Ardian Asyhari, Helda Silvia. *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika ‘Al-Biruni’ Vol 5 No 1, 2016.
- Ausnuddin, ed, *Bahan Pengajaran Analisis Data* ( Bogor: 1988).
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Revisi ( Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2016).
- Badru Zaman, Dkk. *Media Dan Sumber Belajar TK Cet. 5*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013).
- Calvin, Gregorius Genep Sukendro: *Gaya Hidup dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Anton Ismael)* Vol. 3, No. 1, Juli 2019.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, ( Bandung : PT Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera, 2015).
- Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa*, Gramedia Pustaka Utama, jakarta, 2014.
- Dhieni Nurbiana, Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, ( Tangerang: Universitas Terbuka, 2014).
- Dian, Helfi Nasution, Anggi Srimurdianti Sukamto, 2018, “*Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*”, Vol. 6, No. 4, Oktober 2018.
- Erni susilawati, “*pengembangan media poster sebagai suplemen pembelajaran fisika materi tata surya pada siswa smp kelas vii*” (Bandarlampung: UINRIL, 2018)
- Fierda Zahara Jannah, Vina Serevina, I Nade Astra.” *Pengembangan media pembelajaran poster fisika fluida statis berbasis lingkungan dalam bentuk poster photocrop*”. Prosiding seminar nasional fisika (E-journal) SNF2016, volume v, Oktober 2016, P-ISSN: 2339-0654 E-ISSN: 2476-9398

- F. Mayar, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 3 no 6, (2019).
- Gina Rosginasari, Pengembangan, *Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual Pada Pembelajaran Ekstraksi Di SMK N 2 Indramayu* ( Skripsi Program Sastra Satu Universitas Pendidikan Indonesia: 2014 ).
- Habibu rahman Mhd, et.al. *Assesmen Pembelajaran PAUD* ( Yogyakarta : Hijaz Pustaka Mandiri,2020).
- Hafid, A (2002). Buku bergambar sebagai sumber belajar apresiasi cerita dikelas rendah disekolah dasar. *Jurnal pendidikan & pembelajaran*, (oktober 2002). Vol 9, nomor 2. Penerbit GBSP FIB universitas makasar.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru: Konsep Dan Strategi*, (Bandung: Mandar Maju, 1991).
- Herminda dkk, “*pengembangan media poster sebagai alat bantu edukasi gizi pada remaja terkait keluarga sadar gizi*”. *Penelitian gizi dan makanan*, vol. 39 no. 1 (juni 2016)
- Hertina, “*Zakat Profesi Dalam Perspektif Hukum Islam Untuk Pemberdayaan Ummat*”, Dalam *Jurnal Hukum Islam*, Vol. XIII No. 1 Juni 2013.
- Irfan rustanto, “*pengembangan media poster pada pembelajaran materi bencana gempa bumi di SMP N 3 gantiwarno kabupaten klaten, jawa tengah*” , (surakarta: UMS, 2018)
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, ( Bandung: Alfabeta, 2010).
- Jamaris Martini, *Oerintasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia indonesia, 2012).
- Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Erlangga, 2009).
- Jhon W. Santrock, *perkembangan anak*, (jakarta: erlangga, 2007).
- F. Mayar, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 3 no 6, (2019).
- Kustandi Cecep Dan Daddy Darmawan, Pengembangan Media Pembelajaran: *Konsep & Aplikasi Pengembangan Media*, (Jakarta: Kencana, 2020).
- Lela nurlaela, skripsi: “*Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Play Group Islam Bina Balita*” (Bandarlampung: UINRIL,2017).
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004).
- Mulyasa.H.E, *Manajemen PAUD* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2012).

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Nazri Syukur, *Proses Psikologik Dalam Memperoleh Dan Belajar Bahasa*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Nunuk Suryani Dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012).
- Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2012).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014.
- Rita Rahmaniati, "Pedagogik Jurnal Pendidikan", Oktober 2015, Vol. 10 No. 2.
- Risty justicia, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 1 no 1 (2017).
- Robingatin Dan Ulfah Zakiyah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2019).
- Septifanny rahma dityatulloh dkk, "pengembangan media pembelajaran poster pada mata pelajaran dan aktuator kelas xi tei smk negeri 1 labang bangkalan ". *jurnal pendidikan elektro*, vol. 7 no. 2 (2018)
- Shalwa, Entin Daningsih, Laili Yeni. " Pembuatan Poster Keanekaragaman Fitoplankton Di Danau Biru Singkawang Pada Sub Materi Keanekaragaman Hayati Di SMA". Universitas Tanjungpura Pontianak. 2015.
- Sri Hartati, "Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan," Vol. 37 No. 1,15 (2012), <https://Scholar.Google.Co.Id> (Diakses 15 Maret 2017)
- Sri Mayena, " Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Materi Global Warming", *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, Vol 3. No 1 2013 ISSN : 2089-615.
- Sri Tulasih, "Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Sultan Agung Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016", *Tesis*, PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016.
- Sukrisno agoes dan I cenik ardana, *Etika Bisnis Dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, salemba empat, ( jakarta, 2009).
- Sukrisno agoes dan I cenik ardana, *Etika Bisnis Dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, salemba empat, ( jakarta, 2009).
- Suriasumantri S. Jujun, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2009).

Susilana Rudi Dan Cipi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian*, (Bandung: Cv Wacana Prima, 2009).

T. Ariyanti, *Jurnal dinamika pendidikan dasar*, vol 8, no 1, (Maret, 2016).

Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta; Kencana, 2014).

Yasa, “*Pengembangan Bahan Ajar Online Mata Kuliah Micro Teaching Dengan Model Borg & Gall Pada Program S1 Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Agama Hindu Singaraja*,” *Teknologi Pendidikan* (2012).

Yunus Sulistyono. “*Penyusunan Media Pembelajaran Poster Berbasis Teks: Studi Kasus Media Pembelajaran Poster Karya Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Bahasa Indonesia UMS*”. *Varia Pendidik*, Vol.2, No 2. Desember 2015; 208-215

Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2011).

